

Semarang, 24 Juni 2023

Penggunaan Media Cardsort dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif PKN Kelas IV di SD 1 Payaman

Ninda Irwanti¹, Muhammad Prayito², Vina Amanati Yuliana³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, 50125

³ SD 1 Payaman, Kudus 59381

E-mail: nindairwanti94@gmail.com¹⁾

prayito@upgris.ac.id²⁾

vinayuliana07@guru.sd.belajar.id³⁾

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan media Card Sort untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Card sort adalah teknik pembelajaran yang melibatkan penyortiran kartu menurut kategori atau konsep tertentu. Keefektifan penggunaan media tersebut dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa telah diamati melalui penelitian lapangan di dalam kelas. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV dalam pembelajaran PKN di SD 1 Payaman. Penelitian tindakan ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini yaitu wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter, serta menerapkan variasi pembelajaran. Dari hasil penelitian mulai dari perencanaan hingga perbaikan hingga implementasi dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa metode Card Sort dapat memperbaiki tingkat keberhasilan pembelajaran PKN di Kelas IV. Hal ini terbukti sebelum perbaikan nilai ketuntasan hasil siswa hanya 41,18%, perbaikan siklus I menjadi 64,71% siswa, dan pada siklus II 88,24%, sedangkan pada siklus III 100%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Card Sort, Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL)

Abstract

The purpose of this study was to examine the use of Card Sort media to improve students' cognitive learning outcomes. Card sort is a learning technique that involves sorting cards according to certain categories or concepts. The effectiveness of using the media in improving students' cognitive learning outcomes has been observed through field research in the classroom. The subjects of this study were fourth grade students in Civics learning at SD 1 Payaman. This action research uses the flow of classroom action research. Data collection techniques for this research are interviews, questionnaires, observations, and documentary studies, as well as applying learning variations. From the results of research ranging from planning to improvement to implementation and evaluation, it can be concluded that the Card Sort method can improve the success rate of Civics learning in Class IV. This is evident before the improvement of the completeness value of student achievement is only 41.18%, the improvement of cycle I to 64.71% of students, and in cycle II 88.24%, while in cycle III 100%.

Keywords: Learning Result, Card Sort, Problem Based learning (PBL)

PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan sangat penting dalam

dunia pendidikan, khususnya di sekolah dasar. Pembelajaran kewarganegaraan memiliki beberapa nilai etika yang dapat membentuk karakter dan kepribadian

siswa sekolah dasar. Karakter dan moral siswa dapat dibentuk dengan lebih baik di kelas PKn. Karena Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan siswa bagaimana menerapkan budi pekerti dan pengetahuan tentang tanah air, cinta dan bela tanah air, mengedepankan tanggung jawab, persatuan, saling mencintai dan menghormati, serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, sebagaimana dicontohkan oleh negara Indonesia yaitu Pancasila. Siswa PKn juga dapat belajar menghargai orang lain, termasuk teman, meskipun berbeda agama, ras, golongan, dan bahasa. . (Safitri .2021)

Pendidikan merupakan bagian penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya mengenai keterampilan kognitif. Hasil belajar kognitif meliputi pemahaman konseptual, berpikir kritis, kemampuan analisis, dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Dalam hal ini PKn sangat penting dan berperan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah dasar, namun kewarganegaraan juga menawarkan kelas-kelas yang membantu peserta didik memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Fikriyatus Soleha.2021).

Pendidikan kewarganegaraan dapat diartikan sebagai sarana untuk mengembangkan dan memelihara nilai-nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya. (Syapanuddin.2020).

Berdasarkan dari pendapat beberapa ahli diatas maka dapat disimpulkan yaitu Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk pemahaman konsep dasar kewarganegaraan, demokrasi, hak dan tanggung jawab kewarganegaraan, serta dalam mengembangkan sikap positif terhadap bangsa dan kehidupan berbangsa.

Salah satu metode yang cocok dalam mata pelajaran PKn salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan bantuan media Card Sort

Dalam Rahmayanti (2017) mengatakan Problem Based Learning (PBL) dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai “pembelajaran berbasis”. Masalahnya adalah bentuk pemodelan Dikembangkan dari teori pembelajaran konstruktivis Piaget dan Vygotsky. Menekankan konstruktivisme pengetahuan sebagai hasil konstruksi manusia melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, Pengalaman dan Lingkungan (Trianto, 2007).

Menurut Ridwan Abdullah San (2014:127), pembelajaran ini mampu membentuk dan meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

Kemampuan siswa berpikir kritis, konsisten dengan Pendapat Daryanto (2014:30) PBL itu dapat mengembangkan keterampilan berpikir horizontal tinggi karena pembelajaran berbasis masalah Siswa belajar memecahkan masalah dalam masalah dunia nyata yang terstruktur

Menurut (Putri,2018) mengatakan Model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang pelaksanaannya diawali dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pemecahan masalah, yang kemudian siswa diskusikan, kemudian mempresentasikan dan pada akhir kegiatan, pendidik membantu siswa memikirkan topik tersebut, benda Saat menyampaikan topik, pendidik harus menekankan topik agar memudahkan siswa memahami materi. Dalam hal ini, pendidik harus memasukkan bahan ajar agar siswa tertarik dan mudah memahami mata pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti media.Card Sort.

Selain pendekatan PBL, penggunaan media Card Sort dapat menjadi salah satu cara yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN. Sumber daya ini memberikan visualisasi konkrit dan interaktif yang dapat membantu siswa memahami konsep dan meningkatkan

pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan.

Selain pendekatan PBL, penggunaan media Card Sort dapat menjadi salah satu cara yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKN. Sumber daya ini memberikan visualisasi konkrit dan interaktif yang dapat membantu siswa memahami konsep dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai kebangsaan.

Dalam hal ini Penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang dilaksanakan oleh para pelaksana dalam lingkungan kerjanya, penelitian tindakan berbeda dengan penelitian biasa karena dalam hal ini dilakukan oleh pelaksana dalam pendidikan yaitu oleh pendidik, dosen, administrator, dll. (Nana.2010).

Adapun tahap-tahap pembelajaran problem based learning menurut (Eisnawati.2019) yaitu Pembelajaran dimulai dengan mendefinisikan masalah dan kemudian dengan peserta didik melakukan diskusi untuk memuluskan persepsi terhadap masalah yang telah dibahas, sebelumnya tujuan yang dapat dicapai kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan dari berbagai sumber, misalnya buku-buku di perpustakaan, di Internet, persepsi evaluasi pendidik tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar peserta didik tetapi juga dalam proses yang berlangsung selama pembelajaran. Tugas pendidik disini adalah memantau kemajuan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan.

Bersumber dari data diatas bisa disimpulkan kalau dalam PBL, siswa diajak untuk mandiri menghadapi masalah dan mencari solusinya. Melalui ini, mereka mengembangkan keterampilan pemecahan masalah mereka, termasuk keterampilan analitis, penelitian, evaluasi, dan pengambilan keputusan. Siswa belajar untuk mengenali dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kewarganegaraan, mempertimbangkan perspektif yang berbeda dan merumuskan solusi yang tepat.

Dalam konteks tersebut, tujuan penelitian ini adalah

mengimplementasikan kegiatan kolaboratif melalui penerapan Problem Based Learning (PBL) menggunakan Media Card Sort untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4, Pkn di SD 1 Payaman.

Pendekatan PTK kolaboratif ini melibatkan kolaborasi antara pendidik, siswa dan peneliti dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. menurut kategori atau konsep tertentu. Dalam lingkungan ini, siswa ditantang untuk mengatur informasi, mengidentifikasi hubungan antara konsep yang berbeda dan memperdalam pemahaman mereka.

Karena dalam penggunaan media sangat penting, Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan baru, membangkitkan motivasi belajar dan merangsang kegiatan belajar, bahkan membawa efek psikologis bagi siswa. (Falahudin 2014).

Menurut Lilis carlina (2020) Sekilas, card sorting adalah teknik merepresentasikan suatu subjek dengan menggunakan media visual berupa kartu-kartu. Istilah "card sort" sendiri berasal dari bahasa Inggris dan terdiri dari dua kata yaitu "card" dan "sort". Map artinya peta dan sort artinya sortir.

Jadi metode Card Sort adalah kegiatan kooperatif yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, fitur klasifikasi, fakta tentang objek, atau untuk memverifikasi informasi. Gerakan fisik yang mengatur strategi ini dapat membantu menambah kedinamisan pada kelas yang membosankan. Metode ini menuntut peserta didik untuk lebih aktif, berpikir cepat dan tepat. (Nilam Sari.2018).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas bisa disimpulkan Card Sort adalah metode pembelajaran yang mengurutkan kartu menurut kategori atau konsep tertentu. Dalam penyortiran kartu, siswa diberi kartu dengan informasi, gambar, atau kata-kata untuk diurutkan berdasarkan kategori atau hubungan tertentu. Siswa harus menyusun dan mengelompokkan kartu-kartu tersebut

berdasarkan kesamaan atau perbedaan yang mereka temukan.

Sehingga dengan menggunakan metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut (Nurrita.2018) bahwa Hasil belajar adalah bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku individu dalam arti penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai rangkaian perkembangan kepribadian manusia seutuhnya.

Jadi belajar adalah perolehan pengalaman baru sebagai perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses interaksi belajar dengan suatu objek dalam lingkungan belajar. (Rohman.2022)

Dari uraian diatas Belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui studi, praktik, atau pengalaman. Ini melibatkan penerimaan informasi baru, memprosesnya, mengasimilasinya, dan menggunakannya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan kita dalam suatu bidang atau topik tertentu.

Tujuan belajar bervariasi dari individu ke individu. Beberapa alasan umum untuk belajar adalah:

Meningkatkan pengetahuan: Belajar memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik atau subjek tertentu. Ini bisa berkaitan dengan akademik, seni, sains, sejarah, atau apapun yang kita minati.

Mengembangkan keterampilan: Belajar memberi kita kesempatan untuk mengasah keterampilan baru atau meningkatkan keterampilan yang sudah kita miliki. Misalnya, belajar bahasa asing, keterampilan komunikasi, pemrograman komputer, atau keterampilan kepemimpinan.

Peningkatan karir: Belajar memungkinkan kita untuk meningkatkan kualifikasi kita dalam dunia kerja. Dengan menguasai keterampilan yang relevan dan mendapatkan pengetahuan baru, kita dapat meningkatkan peluang karir dan kemajuan profesional.

Pertumbuhan pribadi: Belajar juga merupakan sarana untuk pertumbuhan

pribadi dan perkembangan diri. Melalui belajar, kita dapat memperluas pemahaman kita tentang dunia, memperoleh wawasan baru, dan mengembangkan pemikiran kritis.

Keingintahuan: Rasa ingin tahu adalah dorongan yang kuat untuk belajar. Ketika kita merasa tertarik dengan suatu topik, belajar menjadi cara untuk memuaskan rasa ingin tahu kita dan memperluas pengetahuan kita tentang hal tersebut.

Belajar bisa dilakukan melalui berbagai cara, seperti membaca, mendengarkan ceramah, mengikuti kursus, berdiskusi dengan orang lain, melakukan eksperimen, atau melalui pengalaman langsung. Penting untuk diingat bahwa belajar adalah proses seumur hidup dan membutuhkan komitmen untuk terus meningkatkan diri.

Dalam hal ini pembelajaran dilakukan SD 1 Payaman, merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kodus, sekolah tersebut merupakan sekolah PPL 2 saya ketika mengikuti PPG Prajabatan di UPGRIS. Setelah saya melaksanakan PPL 2 di SD 1 Payaman saya hendak melakukan sebuah penelitian mengenai pengaruh penggunaan media berbantuan Card Sort dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas IV. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat proses pembelajaran dalam suatu kelas.

Diharapkan dengan menerapkan PBL dengan Media Sort Kartu pada PTK kolaboratif ini dapat ditemukan bukti empiris efektifitas metode pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar.

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan cara PPL di SD1 Payaman. Melalui penelitian ini diharapkan nanti bisa bermanfaat untuk sekolah dan dunia pendidikan, dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran PKN

kelas IV serta menggunakan Kurikulum Merdeka karena di SD 1 Payaman untuk kelas IV sudah menerapkan pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Adapun penulis berharap supaya dalam artikel ini berguna baik sekolahan, siswa, guru dapat mengetahui manfaat dari penggunaan sebuah media untuk membantu proses pembelajaran di kelas, selain itu untuk mempermudah guru dalam membantu penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

METODE PELAKSANAAN

Menurut (Nana.2010) di dalam bukunya yang berjudul metodeogi penelitian pendidikan Penelitian pada hakikatnya adalah pencarian (survey mengumpulkan informasi, melakukan pengukuran, menganalisis, mensintesis, membandingkan, mencari hubungan, menginterpretasikan hal-hal yang menyajikan teka-teki. Pencarian dapat dilakukan dengan banyak cara berdasarkan Pendekatan yang mereka bedakan di antara mereka .pendekatan kuantitatif dan kualitatif, membedakan berdasarkan sifatnya antara penelitian dasar, penelitian terapan dan evaluasi, Karena fungsinya, bagaimanapun, itu berbeda dari penelitian deskriptif, prognostik, kuratif dan prognostik. Kegiatan pencarian ini juga dapat dibedakan dengan metode atau metode pencarian (question method) atau metode penelitian. Metode penelitian adalah seperangkat metode atau prosedur untuk melakukan penelitian berdasarkan asumsi dasar, pandangan tentang masalah filosofis dan ideologis serta masalah yang dihadapi, yang disebut oleh beberapa peneliti sebagai tradisi penelitian.

Dalam hal penelitian ini penulis menggunakan teknik Penelitian Kindakan Kelas Kolaboratif (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (Abdillah.2021).

PTK kolaboratif (Penelitian Tindakan Kelas) adalah suatu pendekatan

penelitian yang melibatkan kerjasama dan partisipasi aktif antara guru dan rekan kerja, siswa atau pihak lain yang terlibat dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa manfaat bekerja dengan PTK:

 Berbagi informasi dan pengalaman:

Kolaborasi memungkinkan guru untuk berbagi informasi dan pengalaman dengan rekan-rekan mereka. Dengan bekerja sama, guru dapat menarik wawasan baru, ide kreatif, dan strategi pembelajaran yang efektif dari pengalaman bersama. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran: Dengan melibatkan sesama siswa atau siswa dalam PTK, guru dapat menerima umpan balik langsung tentang keberhasilan atau tantangan mengajar. Hal ini membantu guru mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pemecahan masalah umum:

Kolaborasi dalam PTK menawarkan kesempatan kepada guru untuk bekerja sama memecahkan masalah pedagogis yang kompleks. Dengan berbagi ide, analisis dan solusi, mereka dapat lebih memahami masalah yang mereka hadapi dan mengembangkan tindakan yang efektif untuk menyelesaikannya.

Meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa: Melibatkan siswa dalam proses PTK dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Dalam kerjasama tersebut, siswa berpartisipasi aktif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi tindakan masyarakat. Ini memberi mereka rasa memiliki dan memiliki pembelajaran mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa. Pengembangan profesional berkelanjutan:

Melalui PTK kolaboratif, guru dapat berkembang secara profesional. Dia dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan perspektif baru dengan bekerja sama dengan teman sebaya atau pakar di bidang pendidikan. Ini membantu para guru menjaga kualitas pengajaran mereka dan tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan. Membangun komunitas belajar:

PTK kolaboratif membantu membangun komunitas belajar di antara para guru. Mereka dapat berbagi ide dan sumber daya dan saling mendukung dalam upaya mereka untuk meningkatkan pengajaran dan pembelajaran. Kerja sama tersebut menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong pengembangan profesional guru.

PTK memberikan kontribusi yang signifikan dan strategis untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar

Adapun Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Juni 2023. Penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Data yang dikumpulkan dalam studi kelompok dapat berupa kuantitatif atau kualitatif.

Perencanaan Pada fase ini dilakukan berbagai persiapan dan rencana aksi, misalnya Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lingkungan belajar dan alat observasi, serta membuat alat penilaian berupa soal tes tertulis. Agar peneliti dapat melakukan penelitian ini dengan tujuan yang jelas, maka tidak hanya perlu mempersiapkan hal-hal tersebut, tetapi juga menyusun indikator kinerja penggunaan Card Sort

Pelaksanaan Siklus 1

Adapun langkah-langkah dalam kegiatan di siklus 1 ini yaitu

- a. Perencanaan tindakan
 1. Menentukan bahan referensi yang bersumber dari jurnal
 2. Membuat media pembelajaran card sort
 3. Menyusun instrumen penilaian siswa
 4. Berkolaboratif dengan guru pamong untuk pelaksanaan model pembelajaran PBL dengan bantuan Card Sort
 5. Membuat bahan ajar dan modul ajar serta perangkat pendukung lainnya
- b. Pelaksanaan tindakan di kelas
 1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan pengguna model pembelajaran

PBL dengan bantuan Card Sort dengan materi Konstitusi dan Norma di Masyarakat

2. Siapkan catatan lapangan dan dokumentasi untuk setiap catatan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas selama proses kegiatan berlangsung.
- c. Observasi
 1. Observasi terhadap Karakteristik Peserta Didik ,
 2. Serta Observasi Modul Ajar/RPP,
 3. Observasi Lingkungan Belajar,
 4. Observasi selama pelaksanaan pembelajaran,
 5. Observasi Manajemen Sekolah
- d. Refleksi
 1. Melakukan diskusi dengan guru pamaong, tentang penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan bantuan *card sort*.
 2. Melakukan refleksi tentang gaya dalam pembelajaran sesuai atau tidak
 3. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?
 4. Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?
 5. Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?
 6. Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?

Siklus 2

- a. Perencanaan tindakan
 1. Menentukan bahan referensi yang bersumber dari jurnal
 2. Membuat media pembelajaran *cart sord*

3. Menyusun instrumen penilaian siswa
 4. Berkolaboratif dengan guru pamong untuk pelaksanaan model pembelajaran PBL dengan bantuan Card Sort
 5. Membuat bahan ajar dan modul ajar serta perangkat pendukung lainnya
- a. Pelaksanaan tindakan di kelas
1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan pengguna model pembelajaran PBL dengan bantuan Card Sort dengan materi Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan
 2. Siapkan catatan lapangan dan dokumentasi untuk setiap catatan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas selama proses kegiatan berlangsung.
- b. Observasi
1. Observasi terhadap Karakteristik Peserta Didik ,
 2. Serta Observasi Modul Ajar/RPP,
 3. Observasi Lingkungan Belajar,
 4. Observasi selama pelaksanaan pembelajaran,
 5. Observasi Manajemen Sekolah
- c. Refleksi
1. Melakukan diskusi dengan guru pamaong, tentang penggunaan model PBL dengan bantuan card sort.
 2. Melakukan refleksi tentang gaya dalam pembelajaran sesuai atau tidak
 3. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?
 4. Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?
 5. Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?
 6. Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?
- Siklus 3**
- a. Perencanaan tindakan
1. Menentukan bahan referensi yang bersumber dari jurnal
 2. Membuat media pembelajaran card sord
 3. Menyusun instrumen penilaian siswa
 4. Berkolaboratif dengan guru pamong untuk pelaksanaan model pembelajaran PBL dengan bantuan Card Sort
 5. Membuat bahan ajar dan modul ajar serta perangkat pendukung lainnya
- b. Pelaksanaan tindakan di kelas
1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan pengguna model pembelajaran PBL dengan bantuan Card Sort dengan materi Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan
 2. Siapkan catatan lapangan dan dokumentasi untuk setiap catatan kegiatan yang berlangsung di dalam kelas selama proses kegiatan berlangsung.
- c. Observasi
1. Observasi terhadap Karakteristik Peserta Didik ,
 2. Serta Observasi Modul Ajar/RPP,
 3. Observasi Lingkungan Belajar,
 4. Observasi selama pelaksanaan pembelajaran,
 5. Observasi Manajemen Sekolah
- d. Refleksi
1. Melakukan diskusi dengan guru pamaong, tentang penggunaan model PBL dengan bantuan card sort.
 2. Melakukan refleksi tentang gaya dalam pembelajaran sesuai atau tidak
 3. Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian maka dapat di dapatkan data di bawah ini

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan Hasil Belajar			Keterangan
Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3	
11	15	17	Jumlah Siswa Tuntas
6	2	0	Jumlah siswa Tidak Tuntas
17	17	17	Jumlah Siswa
64.71%	88.24%	100%	Persentasi Tuntas (%)
35.29%	11.76%		Persentasi Tidak Tuntas (%)

Bersumber dari tabel diatas penulis menilai dari kegiatan Siklus 1, Siklus 2, dan Siklus 3 mengalami peningkatan yaitu dalam pembelajaran di siklus siswa yang tuntas (64,71%),sedangkan pada siklus 2 sebanyak 88,24% siswa yang tuntas, dan pada siklus 3 tingkat ketuntasan sudah 100%. Adapun jumlah siswa yang sudah tuntas bisa digambarkan pada grafik dibawah iini.



1. Grafik Ketuntasan Siswa

Berdasarkan dari grafik di atas bisa di lihat dari pembelajaran di siklus 1 jumlah siswa yang tuntas baru 11, penggunaan media card short, akan tetapi belum sepenuhnya tuntas, dalam hal ini peneliti akan melakukan tindakan perbaikan di siklus 2, pada siklus 2 sedikit ada peningkatan, dan pada siklus 2 juga terjadi peningkatan, akan tetapi belum semua bisa

tuntas melebihi KKM. Lalu peneliti melakukan tindakan kembali pada siklus 3, pada siklus 3, semua siswa bisa mencapai ketuntasan dengan berbantuan media card sort.

Dalam hal card sort sendiri adalah sekumpulan soal yang ditulis di dalam kartu lalu diacak dan diberikan ke setiap kelompok.

Menurut Adam.2017 Card Sord adalah salah satu solusi yang dapat ditemukan oleh guru. Pembelajaran kolaboratif puzzle berbasis media card sort merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menggunakan media sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 4-6 orang yang heterogen, kemudian siswa terbiasa dengan materi kelompok asalnya, kemudian siswa membentuk kelompok baru (ahli) dan belajar dalam diskusi kelompok ahli.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar dengan media Card Sort, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tersebut secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa media flashcard dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif untuk memperdalam pemahaman konsep siswa, meningkatkan kemampuan berpikir analitis, dan meningkatkan daya ingat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Card Sort secara terus menerus dalam beberapa siklus belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dengan memilah dan mengelompokkan flashcards atau bahan pelajaran menurut kategori atau konsep tertentu, siswa dapat mengatur informasi dengan lebih baik, membuat hubungan antar ide, dan memperdalam pemahaman mereka tentang bahan pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, L. A. (2021). *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas*.

Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya, 1.

Adam, F. (2017). *Pengembangan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Berbasis Media Card Sort pada Pendidikan Kewarganegaraan di SMA. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(8).

Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Winarsih, E. (2021). *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Video untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu*, 5(6), 5313-5327.

Abdillah, L. A. (2021). *Pengertian Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*, 1.hlm64

Hasanah, H. (2017). *Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)*. *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46.

Irawan, J., Handayani, A. A. T., & Zohri, L. H. N. (2021). *Operasionalisasi ibm spss 21 untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan olah data penelitian mahasiswa. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).

Mustafa, P. S. et al (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas*

- dalam *Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal misykat, 3(1), 171-187.
- Sukmadinata Nana Syaodih, (2010). *METODE PENULISAN PENDIDIKAN*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA. hlm. 52
- Safitri, A. O., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(6), 5328-5335.
- Rahman, S. (2022, January). *Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Rahmayanti, E. (2017). *Penerapan Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas XI SMA*. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598, 5973*.
- Putri, A. A. A. (2018). Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(1), 21-23.
- Sukmadinata Nana Syaodih, (2010). *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.